

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan dengan adanya proses pembuatan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya yang terdiri dari perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan merupakan proses yang terjadi pada setiap makhluk. Manusia, terutama pada masa kanak-kanak atau disebut juga anak prasekolah, pada masa ini anak mengalami proses tumbuh kembang secara cepat. Pertumbuhan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi yang terlihat seperti perubahan fisik, tetapi juga perubahan dan perkembangan dalam segi lain seperti berfikir,berperasaan,dan bertingkah laku. Perkembangan yang dialami anak merupakan perubahan yang teratur dari tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya yang berlaku secara umum, misalnya mampu merangkak, melompat,berlari, dan masih banyak yang lainnya (Santoso, 2013).

Penilaian perkembangan anak pra sekolah dibagi menjadi empat domain yaitu personal sosial, motorik kasar, bahasa, dan motorik halus (Soetjiningsih) sedangkan menurut Piaget dalam Wong (2008) anak akan mengalami tahap perkebangankognitif atau perkembangan kecerdasan atau berfikir.

Anak prasekolah mempunyai ciri khas yaitu sedang dalam proses tumbuh kembang, mereka banyak melakukan kegiatan jasmani, dan mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun alam sekitarnya dan mereka merupakan kelompok anak prasekolah berusia 4 sampai 6 tahun yang peka terhadap pendidikan dan penanaman kebiasaan hidup yang sehat (Santoso, 2013).

Pra sekolah merupakan masa emas (*golden age*) bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya di manfaatkan sebaik-baiknya untuk

proses belajar anak, karena rasa ingin tahu pada anak prasekolah berada pada posisi puncak. Anak prasekolah sedang mengalami masa tumbuh kembang yang amat pesat. Pada masa ini proses perubahan fisik, emosi, dan sosial anak berlangsung dengan cepat. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari diri anak sendiri maupun lingkungannya. Tumbuh kembang anak prasekolah dapat dipantau melalui pengukuran fisiknya dan melalui pengamatan sikap atau perilaku anak tersebut. (Santoso, 2013).

Masa prasekolah kebutuhan asupan gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Asupan gizi dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan energi, energi merupakan salah satu hasil metabolisme dari protein, lemak, dan karbohidrat yang ada dimakanan. Anak prasekolah yang kekurangan asupan gizi maka terjadi kehilangan energi dalam jangka lama akan menyebabkan gizi kurang, pada masa ini, anak mulai di perkenalkan dengan lingkungan luar selain lingkungan dalam rumah, sehingga anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman bahkan anak menghabiskan waktunya bermain di luar rumah, seperti bermain di taman atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas bermain anak dan pada masa ini pula, anak di persiapkan untuk sekolah, oleh karenanya panca indera dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Proses belajar yang tepat bagi usia ini adalah dengan cara bermain.

Perubahan yang terjadi pada anak dilihat berbagai aspek, antara lain aspek motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya). Setiap anak pernah melakukan suatu gerakan, pada saat lahir pun anak sudah mulai bergerak, gerakan yang di lakukan oleh tubuh manusia itu di sebut gerakan motorik.

Anak prasekolah lebih menyukai 2 hal yang baru yaitu, suka makan sesuai dengan waktu makan keluarga dan mereka menyukai kesederhanaan dalam makanan, misalnya potongan sayuran yang dapat dipegang dengan jarinya atau kuah sup yang dapat diminum dengan cangkir. Semakin bervariasi bahan makanan yang dikonsumsi, maka anak makin mudah terpenuhi kebutuhan gizinya. Masa balita hingga masa prasekolah merupakan masa yang penting bagi anak. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat sehingga

mebutuhkan dukungan dari segi kesehatan, pendidikan, serta lingkungan anak. Salah satu sisi kesehatan yang perlu dilihat adalah kecukupan gizi pada anak. Anak prasekolah merupakan usia yang rentan terhadap segala macam penyakit maka sangat perlu diperhatikan akan kebutuhan gizinya, karena mereka dalam masa pertumbuhan. Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak selain akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmaninya juga akan menyebabkan gangguan perkembangan mental anak. Oleh karena itu, perlu diusahakan untuk meningkatkan dan mempertahankan status gizi anak agar tetap berada pada status gizi yang baik.

Gizi (*nutrition*) merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Gizi berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya di Indonesia terutama pada masa perkembangan anak prasekolah.

Kandungan gizi pada makanan yang dikonsumsi setiap hari menentukan status gizi anak. Status gizi yang baik mampu meningkatkan daya tahan tubuh yang baik, sebaliknya status gizi yang buruk memudahkan timbulnya penyakit. Oleh karena itu makan bukan hanya kebutuhan fisik utama semata namun juga diperlukan sebagai faktor penunjang pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan pertumbuhan itu langkah awal bagi perkembangan. (Salsabila, 2010).

Masalah gizi menimbulkan masalah pembangunan di masa yang akan datang. Keterlambatan dalam memberikan pelayanan gizi akan berakibat terjadi gizi kurang dan perkembangan pada anak juga terhambat, karena itulah maka usaha peningkatan gizi terutama harus ditunjukkan pada anak-anak. Anak-anak masa kini adalah calon pemimpin, cendekiawan dan pekerja di masa yang akan datang, mereka adalah harapan nusa dan bangsa, maka dari itu asupan gizi bagi anak khususnya anak usia pra sekolah harus terpenuhi secara baik agar anak tidak mengalami gizi kurang dan anak mampu untuk berkreaitifitas dengan baik sehingga anak dapat berguna dimasa yang akan datang. Masalah gizi anak secara

garis besar merupakan dampak dari ketidak seimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (nutritional imbalance), sehingga anak banyak yang terkena gizi kurang. Masalah gizi di Negara berkembang seperti Indonesia, terbagi menjadi 3, gizi lebih, gizi kurang, dan gizi baik. Gizi di masyarakat di tentukan oleh makanan yang dimakan, hal tersebut di pengaruhi oleh ketersediaan pangan di masyarakat, serta keluarga yang mempengaruhi status gizi yaitu pelayanan kesehatan, kemiskinan, pendidikan, sosial budaya dan gaya hidup (Cakrawati & mustika, 2012).

Akibat dari ketidakdisiplinan pemenuhan gizi pada anak yang tidak tepat akan menurunkan nilai kreatifitas dan nilai potensi mereka sebagai sumber daya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional. Anak-anak memerlukan penggarapan sedini mungkin apabila kita menginginkan peningkatan potensial mereka untuk pembangunan bangsa di masa depan.

Menurut Sanglah (2010) Kondisi bangsa Indonesia pada saat ini dalam hal kesehatan khususnya kecukupan gizi masih jauh dari cukup. Kebutuhan gizi seimbang atau gizi baik yang tercukupi akan tumbuh generasi sehat dan cerdas serta produktif belum terjangkau masyarakat luas.

Status gizi anak prasekolah di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013), dilaporkan status gizi anak pra sekolah menurut ketiga indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB terlihat prevalensi gizi kurang meningkat dari tahun 2007 sampai tahun 2013. Prevalensi sangat pendek turun 0,8% dari tahun 2007, tetapi prevalensi pendek naik 1,2% dari tahun 2007. Prevalensi gizi sangat kurang 0,9% dari tahun 2007. Prevalensi gizi kurang turun 0,6% dari tahun 2007. Prevalensi gizi kurang naik 2,1% dari tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Salah satu faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak prasekolah adalah asupan makanan. Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya dengan asupan makanan yang cukup, namun pada kenyataannya berdasarkan RISKESDAS tahun 2013, secara nasional, sebanyak 33,4% anak usia empat sampai enam tahun asupan energinya dibawah kebutuhan minimal dan 24,8% asupan protein dibawah kebutuhan minimal (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010).

Kekurangan gizi pada anak akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Gizi kurang pada anak akan menghambat pertumbuhan serta perkembangan, kurangnya tenaga dan protein (zat pembangun) perlu ditingkatkan dan di perhatikan dalam memberikan menu makanan seimbang untuk anak pra sekolah (Habeahan,2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Yurika (2016) berdasarkan analisa data status gizi dengan perkembangan anak di Posyandu $p < 0,05$, dengan menunjukkan status gizi perkembangan anak usia 1-5 tahun sehingga ada hubungan positif dan signifikan dengan tingkat korelasi sedang anatara status gizi dengan perkembangan anak usia 1-5 tahun di posyandu Desa Simoboyo Kabupaten Wonogiri. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zulaikah (2010), pada penelitiannya yang berjudul "Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 2 sampai 3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara status gizi usia 2 sampai 3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan hasil wawancara dan observasi terhadap 102 orang tua di Tk Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan terdapat 61 orang tua yang mengatakan nafsu makan anaknya berkurang, anak kurang menyukai makanan yang bergizi seperti nasi, lauk pauk (ikan-ikan dan sayur mayur) dan lebih menyukai makanan instan seperti sosis, nugget, ayam fried chicken dan indomie, anak lebih tertarik pada aktivitas bermain dengan teman, atau lingkungan dari pada makan dan anak mulai sering mencoba jenis makanan yang baru.

Hasil wawancara dengan guru-guru di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan ketika anak membawa bekal ke sekolah TK, guru-guru mengatakan anak pra sekolah lebih menyukai makanan yang instan seperti ciki, nugget, indomie, wafer dll, dibandingkan membawa bekal makanan yang bergizi dari rumah.

Status gizi tidak baik bagi anak pra sekolah akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia, kurang gizi akan mengakibatkan kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas serta meningkatkan kesakitan dan kematian. Status gizi yang kurang

baik diduga karena rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak. Penyebab lain yaitu rendahnya pengasuhan makanan yang diterapkan ibu kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berdampak pada keadaan gizinya. Selain itu juga dapat disebabkan status kesehatan kurang baik (Azwar, 2007).

Peran perawat kaitannya dalam penelitian ini, yaitu sebagai pelaksana kesehatan mampu melakukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan anak. Hal ini sangat dipengaruhi pada anak usia pra sekolah dalam memenuhi kebutuhan gizi. Peran perawat ingin mengetahui lebih jauh mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.

I.2 Rumusan Masalah

I.2.1 Identifikasi Masalah

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan pengguna zat-zat gizi dalam perwujudan dari *nutriture* dengan bentuk variabel tertentu. Status gizi ini dibedakan menjadi empat antara status gizi sangat kurang, gizi kurang, gizi naik, gizi lebih. Penilaian status gizi dibagi menjadi dua penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung.

Analisa Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013), dilaporkan status gizi anak pra sekolah menurut ketiga indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB terlihat prevalensi gizi kurang meningkat dari tahun 2007 sampai tahun 2013. Prevalensi sangat pendek turun 0,8% dari tahun 2007, tetapi prevalensi pendek naik 1,2% dari tahun 2007. Prevalensi gizi sangat kurang 0,9% dari tahun 2007. Prevalensi gizi kurang turun 0,6% dari tahun 2007. Prevalensi gizi kurang naik 2,1% dari tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini ingin meneliti tentang hubungan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.

I.2.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran karakteristik anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan (meliputi: Umur, jenis kelamin anak).
- b. Bagaimana gambaran status gizi anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.
- c. Bagaimana gambaran perkembangan anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.
- d. Bagaimana hubungan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan pada anak prasekolah.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan (meliputi : Umur, jenis kelamin anak)
- b. Mengidentifikasi gambaran status gizi anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.
- c. Mengidentifikasi gambaran perkembangan anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.
- d. Menganalisis hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi bagi institusi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta khususnya Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan program studi S1 Keperawatan, sebagai referensi bagi mahasiswa

keperawatan dalam memahami perkembangan tumbuh kembang anak dan status gizi anak khususnya anak pra sekolah.

2. Bagi Perawat

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat anak dan staff gizi dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya status gizi terhadap perkembangan anak prasekolah.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan status gizi anaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak.

4. Bagi TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan

Diperolehnya informasi mengenai status gizi dan perkembangan anak prasekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan. Selain itu, dengan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola pendidikan untuk kepala sekolah, guru-guru yang mengajar maupun orang tua murid-murid dalam upaya meningkatkan status gizi dan perkembangan anak prasekolah.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan status gizi dan perkembangan anak prasekolah.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai status gizi yang berhubungan dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan. Mahasiswa peminatan keperawatan anak program studi S1 keperawatan melakukan peneliti, yang diteliti adalah anak pra sekolah di TK Islam Terpadu QOF Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan tahun ajaran 2016 - 2017.